

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI
PENGOLAHAN TAHU TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
**(Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :
M. Fani Firmansyah
1751010086



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI
PENGOLAHAN TAHU TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
**(Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :
M. Fani Firmansyah
1751010086

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
Pembimbing II : Yeni Susanti M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Industri merupakan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi agar dapat memberikan nilai tinggi serta manfaat bagi suatu masyarakat. Setiap pembangunan industri dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Ketika suatu industri dapat menimbulkan suatu output. Disisi lain industri juga menimbulkan dampak seperti terbukanya lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Keberadaan industri tahu di desa Natar Induk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan menciptakan peluang usaha lainnya dengan memanfaatkan limbah dari pengolahan tahu. Akan tetapi banyak keterkaitan antar kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar adalah apa yang disebut dengan eksternalitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksternalitas dari industri pengolahan tahu terhadap pendapatan masyarakat dan mengetahui bagaimana eksternalitas dari industri pengolahan tahu terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan industri pengolahan tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menimbulkan 2 macam eksternalitas, yaitu eksternalitas positif dan negatif. Industri Pengolahan tahu juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui eksternalitas positif industri pengolahan tahu dan industri pengolahan tahu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Natar dengan halal dan juga thayib karena sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak adanya unsur yang dilarang dalam Islam.

ABSTRACT

Industry is a business that processes raw materials or semi-finished materials so that they can provide high value and benefits to a community. Any industrial development anywhere and at any time will definitely have an impact. When an industry can produce an output. On the other hand, industry also has impacts such as opening up job opportunities, absorbing labor and reducing unemployment levels and increasing the income of local communities. The existence of the tofu industry in Natar Induk village can increase the income of the local community, apart from that it can also open up new job opportunities for the local community and create other business opportunities by utilizing waste from tofu processing. However, there are many links between activities that do not go through market mechanisms, so various kinds of problems arise. The linkage of an activity with other activities that does not go through market mechanisms is what is called an externality.

The purpose of this research is to find out how the externalities of the tofu processing industry affect people's income and to find out how the externalities of the tofu processing industry affect people's income from an Islamic economic perspective.

The method used in this research is a qualitative method, the data sources in this research were obtained through observations, interviews and documentation. The analysis technique uses descriptive methods.

The results of this research show that the tofu processing industry in Natar Induk Village, Natar District, South Lampung Regency causes 2 types of externalities, namely positive and negative externalities. The tofu processing industry is also able to increase the income of the local community through the positive externalities of the tofu processing industry and the tofu processing industry can increase the income of the people of Natar Village by being halal and thayib because it is in accordance with Islamic law and there are no elements that are prohibited in Islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fani Firmansyah
NPM : 1751010086
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Dampak Eksternalitas Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu Di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan saya ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung Selatan, 14 Desember 2023
Penulis,



M. Fani Firmansyah
NPM. 1751010086

SURAT PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Dampak Eksternalitas
Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan
Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi
Islam (Studi Pada Industri Pengolahan
Tahu Di Desa Natar Induk Kecamatan
Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama : M. Fani Firmansyah
NPM : 1751010086
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah

Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP.198008012003121001


Yeni Susanti M.A
NIP.198409222023212028

Ketua Jurusan


Dr. Erike Anggraeni M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” disusun oleh **M. Fani Firmansyah, NPM: 1751010086** Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 1 April 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Budimansyah, M.Kom.I. (.....)
Sekretaris : Desi Nurhabibah, M.E (.....)
Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy. (.....)
Penguji II : Yeni Susanti, M.A (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M.,Akt.,CA.

NIP. 197009262008011008

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

(QS. Ar-Rum 30:41)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas takdir segala nikmat-Mu *Alhamdulillahirobbilalamin* penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu, serta sabar dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih mimpi dan cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil dan skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua Orang tua saya, Bapak Salman dan Ibu Yuli Yanti yang telah membesarkan dan menyekolahkan saya sampai ke jenjang sarjana, walaupun mereka semua tidak sekolah setinggi saya. Sekali lagi saya ucapkan banyak terimakasih untuk kedua orang tua saya. Kalian luar biasa.
2. Kedua adik saya Fahri & Salwa yang telah memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan kuliah, semoga kalian bisa sekolah tinggi juga seperti kakaknya bahkan bisa lebih tinggi.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan kuliah. Khususnya teruntuk pakde saya H. Setiawan yang telah memberikan tempat tinggal selama saya kuliah.
4. Teman – teman Paskob, Pscl dan Fanny Darat yang tidak pernah bosan mensupport saya.
5. Orang – orang disekitar saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

M. Fani Firmansyah lahir di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Lampung Timur pada 28 Juli 1999. Putra pertama dari Bapak Salman dan Ibu Yuli Yanti. Memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan dinyatakan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke tingkat SMP di SMP SWADHIPA 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, semasa sekolah ditingkat SMP dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 1 Natar, semasa sekolah di SMA Negeri 1 Natar dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus dalam seleksi masuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Penamas selama 2 bulan pada tahun 2020 sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Lampung Selatan, 14 Desember 2023

Penulis,



M. Fani Firmansyah
NPM 1751010086

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga tugas akhir Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, sang kekasih Allah yang selalu di nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Penulisan dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dan kata sempurna serta tidak akan berhasil dan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Tanpa adanya bimbingan dan ketersediaan fasilitas, Skripsi ini tidak akan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu tidak berlebihan bila pada kesempatan ini penulis memberikan rasa hormat dan berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah swt, yang telah memberi kesempatan untuk dapat menimba ilmu dan belajar, serta tiada hentinya dalam bersyukur, dan rasa terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Zamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto M.M., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni M.E.,Sy. Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
4. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Yeni Susanti M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, fikiran dan tenaga dalam mengarahkan dan membimbing dalam proses penulisan Skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu khususnya jurusan Ekonomi Syari'ah
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya tentang pentingnya pendidikan.
7. Segenap teman-teman sekelas dan seperjuangan di Kelas Unggulan, yang selalu memberi dukungan kepada saya.

8. Dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga ilmu yang telah dibagikan bermanfaat dan berguna untuk masa depan.

Lampung Selatan, 14 Desember 2023

Penulis,



M. Fani Firmansyah

NPM 1751010086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka.....	10
I. Kerangka Pemikiran.....	15
J. Metode Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ekonomi Publik	24
1. Pengertian Ekonomi Publik.....	24
2. Ruang Lingkup	24
B. Eksternalitas.....	25
1. Pengertian Eksternalitas.....	25
2. Jenis-jenis Eksternalitas	26
3. Faktor Penyebab Eksternalitas	27
4. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat.....	30
C. <i>Home Industry</i>	31
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	31
2. Peran dan Fungsi <i>Home Industry</i>	33

3. Jenis <i>Home Industry</i>	34
4. Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	37
D. Industri Pengolahan Tahu	
1. Pengertian Industri Pengolahan Tahu.....	37
2. Pengertian Tahu dan Manfaatnya.....	38
3. Jenis – Jenis Tahu	39
4. Proses Pengolahan Tahu	41
E. Pendapatan.....	42
1. Pengertian Pendapatan	42
2. Konsep Pendapatan.....	43
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	45
F. Perspektif Islam	48
1. Pengertian Ekonomi Islam	48
2. Prinsip Ekonomi dalam Islam	50
3. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam	52
4. <i>Home Industry</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam ...	53
5. Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Lokasi Penelitian.....	61
2. Letak Geografis.....	61
3. Keadaan Geografis.....	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62
1. Industri Pengolahan Tahu	62
2. Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu	64
3. Pendapatan.....	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian	69
B. Eksternalitas yang Ditimbulkan dari Keberadaan Industri Pengolahan Tahu	70
1. Eksternalitas Positif	70
2. Eksternalitas Negatif.....	74
3. Eksternalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam	75

C. Pendapatan Masyarakat Sekitar Industri	
Pengolahan Tahu.....	76
1. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam	76
2. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	79

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Pengolahan Tahu.....	42
Tabel 3.1 Pendapatan masyarakat desa natar kecamatan natar	50
Tabel 4.1 Tingkat Pendapatan masyarakat sekitar industri Pengolahan tahu desa natar, 2022	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah: “ **Analisis Dampak Eksternalitas Industri terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)** ” Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut dengan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹ Analisis juga diartikan proses penguraian suatu pokok masalah secara mendalam agar mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah.
2. **Eksternalitas** secara bahasa berasal dari kata *external/externals* yang artinya adalah keadaan luar². Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian eksternalitas berasal dari kata eksternal/eks-ter-nal/ yang artinya menyangkut bagian luar (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya), luar (negeri)³. Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif maupun negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai

¹ KBBI

² Kembara Tri, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Pustaka Dua, tt), 126.

³ Sugono, *KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.

net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain.

3. **Industri** adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁴ Dengan kata lain Industri sebagai usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan bagi produsen.
4. **Pendapatan** merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara⁵. Sedangkan pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.
5. **Perspektif** adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal.⁶ Sudut pandang atau cara manusia melihat atau menilai sesuatu.
6. **Ekonomi** secara etimologis adalah berasal dari bahasa Yunani, oikos (rumah tangga) dan nomos (peraturan atau hukum), secara umum, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber

⁴ Diakses dari <https://kemenperin.go.id/userfiles/regulasi> pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 14.30

⁵ Putri Arya Dwiandana, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem*, E-Journal EP Unud 2, no. 4 (2013): 173–80.

⁶ KBBI

daya yang ada, Sedangkan pengertian umum dari ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari Al- Quran , Al- Hadits, Ijmak dan Qiyas.⁷ Dengan begitu segala aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia harus dilakukan berdasarkan dari Al- Quran , Al- Hadits, Ijmak dan Qiyas agar tidak terjadi penyimpangan dalam ajaran berekonomi dan bisa menjadikan berkeonomi sebagai ibadah kepada Allah SWT.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif antara lain sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena dengan keberadaan Industri Pengolahan Tahu yang berada di lingkungan masyarakat, masyarakat sering mengeluhkan keberadaaa perusahaan tersebut yang membawa dampak bagi lingkungan dan masyarakat sendiri. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan pembuktian tentang Eksternalitas apa sajakah yang timbul dengan adanya Industri Pengolahan Tahu dan dampaknya bagi pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk. Hal ini berdasarkan pengamatan, dengan berdirinya Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar, baik dampak negatif maupun dampak positif dan tersedianya literatur atau refrensi untuk penulis melakukan penelitian di Desa Natar Induk, karena itu penulis yakin dan mampu akan menyelesaikan penelitian.

⁷ Firdauska Darya Satria, “*Hakikat Ekonomi Syariah, Landasan, Pengertian Dan Tujuan,*” 2015 hlm. 4

C. Latar Belakang

Dalam pembangunan terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkannya baik dalam jangka pendek (short run) maupun dalam jangka panjang (long run). Kegiatan industri ini mengelola suatu sumber daya alam yang telah diatur dalam UU Perindustrian No.5 Tahun 1984 industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.⁸ Dengan kata lain, kegiatan industri adalah mengelola suatu sumber daya alam supaya mempunyai nilai utilitas dan harga yang lebih jika dibandingkan dengan barang sebelum diolah.

Industri merupakan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi agar dapat memberikan nilai tinggi serta manfaat bagi suatu masyarakat. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁹ Setiap pembangunan industri dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Ketika suatu industri dapat menimbulkan suatu output. Disisi lain industri juga menimbulkan dampak seperti terbukanya lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Aktivitas yang dilakukan melalui mekanisme pasar tidak akan menimbulkan berbagai masalah. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar adalah apa yang disebut dengan eksternalitas. Setiap kegiatan

⁸ Fuadah Nikmatul, R. Moh. Qudsi Fauzi, *Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 5 Mei 2019: 899-912.

⁹ Diakses dari <https://kemenperin.go.id/userfiles/regulasi> pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 14.30

yang dilakukan oleh manusia pasti memberikan dua akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif, Pada eksternal negatif kegiatan industri menghasilkan limbah yang menimbulkan kerusakan sumber daya alam dan menurunkan kualitas hidup karena lingkungan menjadi kotor dan akhirnya mengalami pencemaran. Sedangkan dalam hal eksternal positif dapat menghasilkan barang dan jasa, menekan pengangguran atau meningkatkan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.¹⁰ Eksternalitas positif pasti menghasilkan sesuatu yang baik bagi pihak yang terdampak, lalu eksternalitas positif tersebut jika dimanfaatkan lebih jauh lagi bisa meningkatkan kesejahteraan lebih jauh lagi.

Eksternalitas dari keberadaan suatu industri merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi, karena pada hal ini masalah eksternalitas berkaitan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Eksternalitas pada dasarnya timbul karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul akibat adanya salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya efisien yang tidak terpenuhi seperti karakteristik barang atau sumber daya publik, sumber daya bersama, ketidaksempurnaan pasar, dan kegagalan pemerintah. Eksternalitas terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan dampak kepada orang lain, baik berupa manfaat maupun biaya eksternal yang tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau membayarnya.¹¹ Oleh karena itu, eksternalitas dapat berpengaruh pada perkembangan aktivitas sosial ekonomi dari masing masing pelaku ekonomi yang tentunya akan

¹⁰ Dewi, Amelia Murtisari dan Yanti Saleh, *Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalem*, Jurnal Agronesia Vol. 3 No. 3 Juli 2019: 202-208.

¹¹ Amiruddin Idris *Ekonomi Publik* edisi 1 Yogyakarta Deepublish Mei 2018 h 105

mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan seperti yang ada di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang banyak terdapat industri dan perusahaan-perusahaan berdiri. Salah satu industri yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, tepatnya di Kecamatan Natar adalah Industri tahu. Natar adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai banyak industri skala kecil di antaranya ada industri pengolahan tanah liat, industri susu kedelai, industri pengolahan tempe serta industri pengolahan tahu. Industri tahu yang berada di Kecamatan Natar khususnya desa Natar Induk bertempat di tengah-tengah pemukiman warga desa, sehingga kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidup soisal ekonominya. Suatu kegiatan atau transaksi ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam kenyataannya, baik dampak negatif maupun dampak positif bisa terjadi secara bersamaan maupun simultan.

Limbah padat (ampas tahu) merupakan hasil sisa perasan bubur kedelai. Ampas ini mempunyai sifat cepat basi dan berbau tidak sedap kalau tidak segera ditangani dengan cepat. Ampas tahu akan mulai menimbulkan bau yang tidak sedap 12 jam setelah dihasilkan. Limbah padat atau disebut ampas tahu dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak sapi, Ampas tahu layak dijadikan bahan pangan karena mengandung protein. Oleh karena itu pemanfaatan ampas tahu menjadi produk pangan yang diandalkan peternak. Limbah cair tahu adalah limbah yang ditimbulkan dalam proses pembuatan tahu dan berbentuk cairan. Limbah cair mengandung padatan tersuspensi maupun terlarut yang akan mengalami perubahan fisika, kimia dan biologis yang akan menghasilkan zat beracun atau menciptakan media untuk tumbuhnya kuman dimana kuman tersebut dapat berupa kuman penyakit ataupun kuman yang merugikan baik pada tahu sendiri maupun tubuh manusia.

Keberadaan industri tahu di desa Natar Induk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan menciptakan peluang usaha lainnya dengan memanfaatkan limbah dari pengolahan tahu, contohnya seperti pemanfaatan limbah padat pembuatan tahu (ampas tahu). Ampas tahu merupakan hasil sisa perasan bubur kedelai. Ampas ini mempunyai sifat cepat basi dan berbau tidak sedap kalau tidak segera ditangani dengan cepat. Ampas tahu akan mulai menimbulkan bau yang tidak sedap 12 jam setelah dihasilkan. Limbah padat atau disebut ampas tahu dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan oncom dan pakan ternak. Ampas tahu layak dijadikan bahan pangan karena mengandung protein 8,66%; lemak 3,79%; air 51,63% dan abu 1,21%, maka sangat memungkinkan ampas tahu dapat diolah menjadi bahan makanan ternak.¹² Oleh karena itu pemanfaatan ampas tahu menjadi produk pangan yang sangat berguna bagi peternak. Dengan pemanfaatan ampas tahu untuk peternak, para peternak dapat menekan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan kesejahteraan masyarakat sekitar juga ikut meningkat.¹³

Namun, dengan adanya industri tahu tersebut juga memberikan eksternalitas negatif bagi kelestarian lingkungan sekitar seperti banyaknya limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu. Limbah yang dihasilkan dari produksi tahu berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah padat tahu adalah limbah yang berwujud padat (ampas) dan biasanya digunakan untuk pakan hewan, sedangkan limbah cair adalah sisa dari proses pencucian, perendaman, penggumpalan, dan pencetakan selama pembuatan limbah tahu. Limbah cair inilah yang dapat merugikan masyarakat, karena jika limbah cair ini tidak di kelola dengan baik, limbah cair ini akan berbau busuk dan akan sangat mengganggu masyarakat sekitar. Limbah cair akan

¹² Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2011

¹³ Virdausya Salsabila, Mohammad Balafif, Nurul Imamah, *Dampak Eksternalitas Industri Tahu*, Volume 1 Nomor 1 2020.

mengakibatkan bau busuk dan bila dibuang di sungai akan menyebabkan tercemarnya sungai tersebut. Limbah cair sisa air tahu yang tidak menggumpal, potongan tahu yang hancur pada saat proses karena kurang sempurnanya proses penggumpalan. Perkiraan jumlah limbah cair = 100 kg kedelai bahan baku akan menimbulkan 1,5–2 m³ limbah cair.¹⁴ Dalam hal ini, Al-Qur'an sudah menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Al-Qur'an pun sudah melarang umat Islam untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*. (Q.S Ar-Rum:41).

Al-Maraghi menjelaskan ayat diatas, bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah SWT agar mereka mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak menghiraukannya. Maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi yang diakibatkan oleh ulah manusia baik secara individual maupun berkelompok. Allah SWT sudah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

¹⁴ Tri Handayani, Muhammad Alfa Niam. *Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Pupuk Cair Organik Dan Es Krim Untuk Meningkatkan Pendapatan Dan Pengembangan Produk*. Jurnal Dedikasi. Volume 15, 2018

Dampak yang ditimbulkan oleh industri pengolahan tahu terhadap pendapatan masyarakat ini perlu dilakukan pembuktian. Dari paparan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN TAHU MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).**

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan ini, maka kajian penelitian ini dibuat batasan untuk menghindari ke salahpahaman. Maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti yaitu **“ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN TAHU MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**

E. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Eksternalitas Dari Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat?
2. Bagaimana Eksternalitas Dari Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Eksternalitas Dari Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Eksternalitas Dari Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

G. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai eksternalitas yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan menambah literature mengenai eksternalitas.

2. Secara praktis

Bermanfaat bagi perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijakan dalam menangani Eksternalitas yang ditimbulkan oleh Industri Pengolahan Tahu dan penelitian ini berguna secara teknis untuk melihat dan menggambarkan keberadaan Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Sari berdasarkan penelitian yang dilakukan.

H. TINJAUAN PUSTAKA

No	Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil & Kesimpulan
1	Arivina Ratih dan Hollyati Subhi Gurnita. ¹⁵	2019	Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua	Untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE di Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE yang dirasakan oleh masyarakat Desa Muara Dua

¹⁵ Ratih Arivina, Gurnita Hollyati Subhi, *Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)*, 2019.

			Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)	Tanggamus.	
2	Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evi Maharani ¹⁶	2015	Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh eksternalisasi terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari.	Dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari dilihat dari perkembangan penduduk sebesar 2,99% dan ketenagakerjaan yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan sebesar 1,36%, serta tingkat pengangguran yang menurun sebesar -25,84%.

¹⁶ Mai Oni Sandra , Ermi Tety, SP, M.Si , Evi Maharani, SP, MP, *Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (Pks) Pt. Tamora Agro Lestari (Tal) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, Jom Faperta Vol. 2 No.2, 2015.

3	Nikmatul Fuadah dan R. Moh. Qudsi Fauzi ¹⁷	2019	Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam	Untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE di Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.	Eksternalitas yang terjadi pada Pabrik air minum dalam kemasan Santri Sidogiri adalah positif seperti adanya penyerapan tenaga kerja dan masyarakat sekitar merasa diuntungkan Lingkungan yang ada di sekitar pabrik berjalan dengan seimbang, terlihat kondisi-kondisi sungai yang tetap terjaga kebersihannya. Melihat Desa Umbulan memiliki sumber mata air terbaik di Pasuruan.
---	---	------	---	--	---

¹⁷ Fuadah Nikmatul, R. Moh. Qudsi Fauzi, *Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 5 Mei 2019.

4	Rischa Sherliyana Dewi, Amelia Murtisar dan Yanti Saleh ¹⁸	2019	Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Untuk mengetahui eksternalitas positif dan eksternalitas negatif industri tahu terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Wonosari.	Eksternalitas positif yang dihasilkan dari industri tahu adalah masyarakat sekitar mendapat tahu gratis, memenuhi kebutuhan tahu masyarakat, ekosistem sungai yang tidak terganggu sehingga masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan ikan dari sungai di sekitar industri . Eksternalitas negatifnya adalah tidak memberdayakan masyarakat sebagai karyawan dan kurangnya pemanfaatan limbah industri tahu dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat.
---	---	------	--	---	--

¹⁸ Dewi Sherliyana Rischa, Murtisar Amelia, Saleh Yanti, “*Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*”, AGRINESIA Vol. 3 No. 2019.

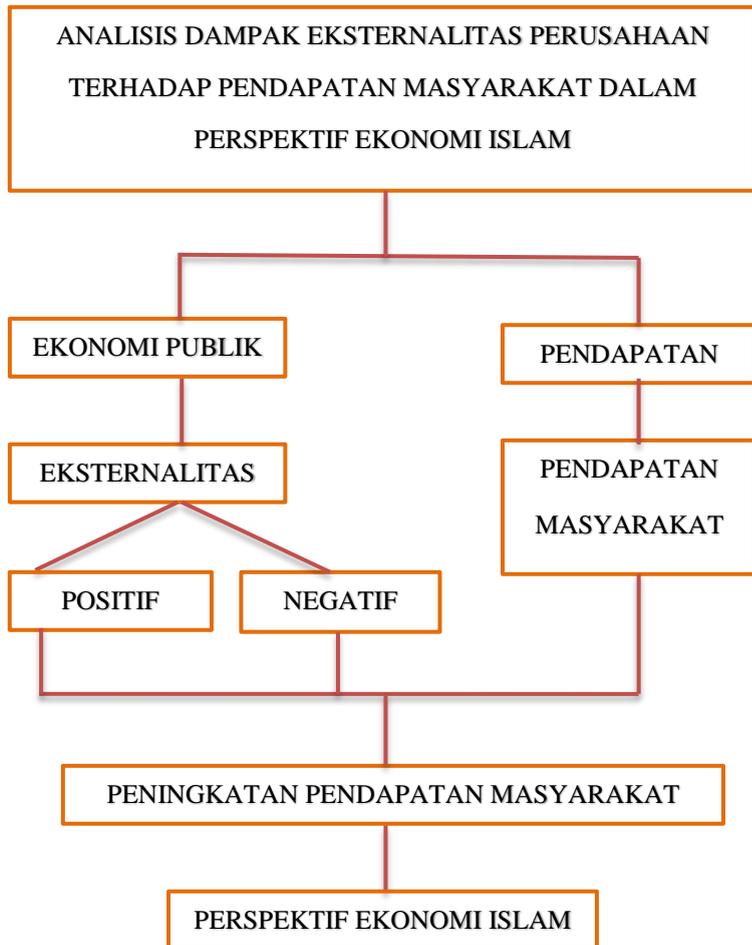
5	Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif dan Nurul Imamah ¹⁹	2020	Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	untuk mengetahui Dampak Eksternalitas dari keberadaan industri tahu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, industri tahu menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya peluang usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan masyarakat menurun. Eksternalitas yang ditimbulkan industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya industri tahu rata-rata pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah
---	--	------	--	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada Metode penelitian kualitatif dan metode analisis data, dimana penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu cenderung meneliti eksternalitas sesuatu yang berskala besar contohnya seperti eksternalitas PT.

¹⁹ Virdausya Salsabila, Balafif Mohammad, Imamah Nurul, “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”, *Bharanomics*, Volume 1 Nomor 1 2020.

Pertamina lalu variabel yang ditelitinya pun begitu luas, dari kondisi sosial ekonomi hingga lingkungan masyarakat, hal itu menyebabkan penelitian menjadi kurang fokus.

I. KERANGKA PEMIKIRAN



Home industry tahu merupakan suatu bisnis rumahan yang tidak banyak mengambil modal yang sangat besar akan tetapi dapat menghasilkan laba yang besar ketika sorang pelaku industri dapat mengoptimalkan pemasaran produk tahunya seperti yang tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang

menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000 sudah bisa dipastikan pelaku industri tempe dapat mendapatkan laba yang menguntungkan.

Di masa serba canggih ini peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok sangat sulit, sehingga pengangguran semakin meningkat dan kesenjangan semakin tinggi. Dengan adanya kemauan untuk melakukan perubahan dari mencari pekerjaan menjadi membuka pekerjaan, *home industry* tahu bisa menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu atau kelompok, serta dapat menekan angka pengangguran dan kesenjangan. Dengan adanya industri tahu tersebut juga memberikan eksternalitas negatif dan positif bagi kelestarian lingkungan sekitar seperti banyaknya limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu. Limbah yang dihasilkan dari produksi tahu berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah padat tahu adalah limbah yang berwujud padat (ampas) dan biasanya digunakan untuk pakan hewan, sedangkan limbah cair adalah sisa dari proses pencucian, perendaman, penggumpalan, dan pencetakan selama pembuatan limbah tahu.

Dengan dilakukannya *home industry* tahu ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan dan bisa meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang memilih untuk melakukan *home industry* tahu. sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan pendapatan masyarakat.

J. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus

sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.²⁰

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹

2. Sifat Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif memiliki jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.²²

²⁰ Lexy J moloeng, *Metodoogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 6.

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015) Hal 8

²² Anggito, Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, h 11.

Penelitian bersifat deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang memberikan penjelasan mengenai Analisis Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar.

3. Sumber Data

Sumber data subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen, atau institusi.²³ Sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan metode wawancara dan observasi. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder yang merupakan pengumpulan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²⁴

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia, baik itu dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun berdasarkan obrolan orang atau dari manapun yang hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari data sekunder tersebut dianalisis dari peneliti, sehingga ketika peneliti memasuki tahap lapangan, sudah siap akan hal-hal yang ada dilapangan

²³ Murcitaningrum Suraya, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 19.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015).

tersebut.²⁵ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan Eksternalitas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan *interview* (wawancara), maupun dengan jalan *observasi* (pengamatan).²⁶ Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Pengumpulan data penulis menggunakan.

a. Metode *Interview*/Wawancara

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pimpinan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

²⁵ Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h 11.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 384.

b. Metode *Observasi*

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya dengan disertai pencatatan-pencatatan. Dalam menggunakan observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

5. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari beberapa objek atau subjek yang mempunyai ciri khas tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang terdampak oleh keberadaan Industri Pengolahan Tahu yang terdiri dari kurang lebih 50 KK, yaitu masyarakat Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

6. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistic*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan

informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.²⁸ Penentuan subjek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan cara menyesuaikan pada masalah atau tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Secara umumnya diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *Purposive Sampling* diperkirakan sesuai dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling paham dengan masalah ini, sudah tinggal lebih dari 10 tahun dan juga merasakan dampak dari industri pengolahan tahu, sehingga akan memudahkan peneliti untuk meneliti suatu masalah. Jadi peneliti menentukan subjek berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu eksternalitas industri pengolahan tahu terhadap pendapatan masyarakat, oleh karena itu, peneliti akan mengambil 55 sampel yang terdiri dari 5 industri pengolahan tahu dan 50 KK di sekitar industri pengolahan tahu dan masyarakat yang bekerja di industri pengolahan tahu.

7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Dalam proses analisis

²⁸ Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h 219

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Cara berfikir induktif yaitu proses induktif yang selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, penalaran induktif merupakan proses berfikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus.³⁰ Cara berfikir ini, digunakan oleh peneliti untuk melihat Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk. Menurut Miles dan Huberman yang menjelaskan terdapat tiga proses yaitu:³¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data diperoleh dari hasil wawancara berupa rekaman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian hasil wawancara tersebut dijabarkan ke dalam bentuk tulisan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan, akan dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Lalu,

³⁰ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disrtasi dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2012), 17

³¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015) h 247-253

verifikasi dilakukan selama proses penelitian untuk mendapatkan bukti yang valid serta konsisten agar dapat dipertanggung jawabkan.³²

³² Fuadah Nikmatul, Fauz Qudsi R. Moh., *Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 5 Mei 2019.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Publik

1. Pengertian Ekonomi Publik

Istilah “ekonomi publik” adalah kata majemuk yang berasal dari dua kata, yaitu ekonomi dan publik. Kata ekonomi berarti kegiatan yang bertujuan nyuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan atau (*wants*) untuk peningkatan kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat. Kata public dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan urusan dan perhatian orang banyak (*public affairs*), pendapatan ornag banyak (*public opinion*), wilayah dan kepentingan orang bnyak (*public domain*) atau menyangkut kepentingan dan hajat hidup atau kesejahteraan orang banyak (*public interest and public welfare*).¹ Jadi, kesimpulannya ekonomi public dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi nasional guna mencapai kesejahteraan masyarakat, yang bertanggung jawab pengaturannya berada pada negara yang dilaksanakan oleh penyelenggara negara khususnya pemerintah.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Publik

Secara spesifik ekonomi public membahas peran negara yang dijalankan oleh pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyatnya. Dengan demikian lingkup dari bahasan ekonomi public meliputi:²

- 1) Analisis dan desain kebijakan publik (*analysis and design of public policy*).
- 2) Keuangan negara (*public-finance*) khususnya berkaitan dengan Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (APBN) termasuk damapk pajak dan pengeluaran pemerintah

¹ Idris Amiruddin , *Ekonomi Publik Ed.1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), H 1

² *Ibid* H 2-3

pada kesejahteraan rakyat (*distributional effects of taxation and government expenditures*).

- 3) Analisis kegagalan pasar dan kegagalan pasar pemerintah (*analysis of market failure and government failure*) dalam mewujudkan kesejahteraan publik.³

B. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negatif. Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang dilimpahkan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi tersebut.⁴ Eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas, maka pihak ketiga selain pembeli dan penjual suatu barang dipengaruhi oleh produksi dan konsumsinya.

Biaya atau manfaat dari pihak ketiga tersebut tidak dipertimbangkan baik oleh pembeli maupun penjual suatu barang yang memproduksi atau yang menggunakan produk sehingga menghasilkan eksternalitas. Beberapa ahli juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian eksternalitas, diantaranya sebagai berikut :

- a. **Hackett** eksternalitas adalah dampak negatif atau positif yang timbul dari proses produksi. Eksternalitas positif adalah dampak menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan, sedangkan eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifanya merugikan.

⁴ Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 88.

- b. **Rosen** menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi di luar mekanisme pasar (non market mechanism). Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi. Dalam hal ini eksternalitas merupakan konsekuensi dari ketidakmampuan seseorang untuk membuat suatu property right.⁵
- c. **Fisher** mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka private choices oleh konsumen dan produsen dalam private markets umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien.⁶

2. Jenis-jenis Eksternalitas

Ditinjau dari dampaknya eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu :

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain dan pihak yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh dari eksternalitas

⁵ Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis," Jurnal Ekonomi Bisnis 14, No. 3 (2009): 1-9.

⁶ Ibid H.7

positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit. Pada eksternalitas positif, biaya produksi lebih besar dari pada biaya sosial, sehingga barang yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah yang oleh masyarakat dianggap efisien.⁷

b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas Negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain.⁸ Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi aktivitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.

3. Faktor-faktor Penyebab Eksternalitas

Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber

⁷ Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, No. 3 (2009): 1–9.

⁸ Noor Henry Faizal, *Ekonomi Publik*, (Jakarta : Permata Puri Media, 2015). h. 181.

daya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan- keadaan dimana unsur hak pemikiran atau perusahaan sumber daya (*property rights*) tidak terpenuhi. Sejah semua faktor ini tidak ditangani dengan baik, maka eksternalitas dan ketidakefisienan ini tidak bisa dihindari. Faktor-faktor penyebab eksternalitas anatar lain :

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.⁹ Barang publik memiliki dua sifat atau dua aspek yang terkait dengan penggunaannya, yaitu:¹⁰

1) Tidak ada pesaing (*Non Rivalry*)

Berarti bahwa penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak akan mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. Setiap orang dapat mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa memengaruhi manfaat yang diperoleh orang lain. Contoh, dalam kondisi normal, apabila kita menikmati udara bersih dan sinar matahari, orang-orang di sekitar kita pun tetap dapat mengambil manfaat yang sama.

2) Tidak dapat dikecualikan (*Non Excludable*)

Berarti bahwa apabila suatu barang publik tersedia, tidak ada yang dapat menghalangi siapa pun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut. Dalam konteks pasar, maka baik mereka yang membayar maupun tidak membayar dapat menikmati barang

⁹ Cash E. Karl Dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8*, (Jakarta : Erlangga, 2012),401

¹⁰ Mohamad Khusaini, *Ekonomi Publik* Ub Press 2019, H. 22-23

tersebut. Contoh, masyarakat membayar pajak kemudian diantaranya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan jasa kepolisian, dapat menggunakan jasa kepolisian tersebut tidak hanya terbatas pada yang membayar pajak saja. Mereka yang tidak membayar pun dapat mengambil manfaat atas jasa tersebut. Singkatnya, tidak ada yang dapat dikecualikan (*excludable*) dalam mengambil manfaat atas barang publik.

b. Sumber Daya Milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya-sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya-sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis.¹¹ Akibatnya, sumber daya akan di manfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.

c. Kegagalan Pemerintah

Perekonomian suatu negara tidak akan mampu berjalan dengan sempurna tanpa peran pemerintah sebagai regulator. Negara membutuhkan campur tangan pemerintah dalam menghadapi kegagalan pasar dalam perekonomian. Peran pemerintah tersebut sangat berarti untuk menjaga keseimbangan pasar, kesejahteraan dan perlindungan bagi masyarakatnya. Dalam perekonomian, negara juga harus hadir dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya termasuk kesejahteraan masyarakat miskin. Walaupun demikian, tidak selamanya campur tangan pemerintah menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan sistematis senantiasa terjadi kegagalan pemerintah (*government failures*). Ini disebabkan karena pemerintah melaksanakan fungsi

¹¹ Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014). H 132

alokasi tidak dengan cara yang efisien.¹² Terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan pemerintah :

- 1) Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
- 2) Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar dari pada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- 3) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan system yang kompleks.
- 4) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behavior*.

4. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, perkerja, pemerintah, atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak ada hubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut.

¹² Idris Amiruddin , Ekonomi Publik Ed.1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, Mei-2018), H. 11-12

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pihak lain adalah mendorong timbulnya inovasi dimasyarakat, Penciptaan lapangan bagi masyarakat, Pengalokasian sumber daya lebih efisien, Pengembangan sumber daya manusia, Penelitian dan pengembangan di sektor industri.

C. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 2014 industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau efisiensi lebih tinggi, termasuk jasa industri. UU Perindustrian No.3 Tahun 2014 memosisikan industri sebagai salah satu penopang perekonomian, dan pemerintah secara sistematis akan berperan penting dalam memajukan industri nasional. Peran tersebut sangat diperlukan agar perekonomian nasional dapat tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju lainnya. Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk menegaskan keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pengelolaan industri, yaitu :

- a.** Mewujudkan industri nasional sebagai penggerak dan penopang perekonomian nasional.
- b.** Mewujudkan kekuatan dan keandalan struktur industri.
- c.** Mewujudkan industri yang berdaya saing, mandiri dan maju, serta industri hijau.
- d.** Mewujudkan dan mencapai kepastian usaha, persaingan sehat, serta mencegah monopoli industri oleh suatu kelompok atau individu yang nantinya akan merugikan masyarakat.
- e.** Memperluas kesempatan berusaha dan juga kesempatan kerja.

- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia agar dapat memperkuat ketahanan nasional.
- g. Mewujudkan peningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Sedangkan *Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga.¹³

Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Disisi lain, jumlah penduduk miskin atau kurang mampu akan berangsur menurun. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat.

¹³ Sasmitasen, Sri Harjanti, Halim Setiawan. *Pengembangan Home industry Di Desa Nibung-Paloh*, (Jakarta : CV Jejak, 2020), H 32.

Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk kebutuhan tersebut. Home industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk desa di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

2. Peran dan fungsi *Home Industry*

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. *Home industry* juga memegang peran dan fungsi penting untuk perkembangan suatu wilayah Peran *Home Industry* dalam perekonomian yaitu :

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Sedangkan fungsi *Home industry* yaitu :

- a. Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil

produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan atau ke belakang.

- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan..

3. Jenis *Home Industry*

Sektor industri yang berkembang di berbagai daerah memiliki keberagaman jenis industri mulai dari industri yang bersekala besar sampai dengan industri yang bersekala kelasnya. Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi industri berdasarkan modalnya
 - 1) Industri pada modal yaitu industri yang di bangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
 - 2) Industri padat karya yaitu industri yang lebih di titik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

- b. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku**
- 1) Industri ekstraktif, yaitu industry yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industry hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.
 - 2) Industry non ekstraktif, yaitu industry yang mengolah lebih lanjut hasil industry lain. misalnya: industry kayu lapis dan industry kain.
 - 3) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.
- c. Klasifikasi industry berdasarkan tenaga kerja**
- 1) Industry kecil, yaitu industry yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industry batu bata,dan lain-lain.
 - 2) Industry sedang Yaitu industry yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya industry konveksi dan lain-lain.
 - 3) Industry besar, yaitu industry dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Cirri industry besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industry tekstil
- d. Klasifikasi Industri berdasarkan Proses Produksi**
- 1) Industri Hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya : Industri kayu lais, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja

- 2) Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen, misalnya: Industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel.
- e. Klasifikasi industri berdasarkan produktivitas perorangan
- Pada level atas, industri seringkali dibagi menjadi tiga bagian, yaitu primer (ekstraktif), sekunder (manufaktur), dan tersier (jasa). Beberapa penulis menambahkan sektor kuarterner (pengetahuan) atau bahkan sektor kuinari (kultur, dan penelitian). Seiring berjalannya waktu, perpecahan industri masyarakat pada masing-masing sektor mengalami perubahan
- 1) Industri primer, adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 - 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya pemintalan benang sutra, komponen elektronik, daging kaleng, dan sebagainya.
 - 3) Industri tersier, adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.
 - 4) Industri kuarterner, adalah industri yang mencakup penelitian pengetahuan, dan teknologi serta berbagai tugas berlevel tinggi lainnya. Misalnya adalah para peneliti, dokter, dan pengacara.

4. Landasan Hukum *Home Industri*

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1995 yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industri ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil menengah, dan besar khusus industri tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industri.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Pedagangan (SIUP).

D. Industri Pengolahan Tahu

1. Pengertian Industri Pengolahan Tahu

Industri pengolahan tahu adalah salah satu dari banyaknya jenis industri pengolahan yang mengolah bahan baku dari kedelai. Industri tahu biasanya dikembangkan dan dikelola pada sektor rumah tangga, sehingga dikenal dengan Industri Rumah Tangga (IRT). Industri tahu adalah salah satu industri berskala kecil yang memproduksi makanan yang berbasis kedelai.¹⁵ Rata-rata kawasan industri tahu terletak di kawasan permukiman penduduk yang biasanya dikelola oleh suatu keluarga. Industri tahu adalah industri yang membutuhkan sedikit tenaga kerja serta modal yang kecil, dan biasanya hanya memerlukan peralatan produksi

¹⁴ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHU~1995UU.htm> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 10:00 WIB .

¹⁵ Djayanti, Silvy. "Kajian Penerapan Produksi Bersih di Industri Tahu di Desa Jimbaran, Bandungan, Jawa Tengah." *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, vol. 6, no. 2, 2015,

yang sederhana. Industri ini dikontrol secara pribadi oleh pemilik, sehingga keuntungan dan kerugian akan ditanggung oleh pemiliknya sendiri. Tenaga kerja biasanya akan diambil dari lingkungan sekitar atau anggota keluarga dari pemilik industri tersebut.¹⁶ Industri Tahu merupakan sektor industri informal yang mudah diakses oleh tenaga kerja pedesaan yang biasanya tidak membutuhkan pendidikan tinggi tetapi memerlukan keterampilan dan kejujuran. Industri di pedesaan berperan penting dalam upaya menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya industri kecil seperti industri tahu akan berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya pembangunan. Perkembangan sektor industri Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan, yang dalam sejarahnya telah ada jauh lebih awal dari pada industri-industri modern saat ini.¹⁷

2. Pengertian Tahu dan Manfaatnya

Tahu adalah bahan makanan yang dibuat dari bahan dasar kedelai yang telah banyak dikenal dikalangan masyarakat dan juga sangat diminati, selain karena harganya murah dan mudah didapat, tahu juga mengandung nilai gizi yang sangat banyak. Pada dasarnya, tahu sendiri berasal dari negeri Cina, dan tahu adalah hasil dari proses koagulasi dari protein kedelai itu sendiri. Kalsium sulfat merupakan koagulan yang biasanya dipakai untuk pembuatan tahu, koagulan ini digunakan karena memiliki kelarutan didalam airnya rendah,

¹⁶ Holle, F. R., & Dewi, R. M. 2014. Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–15.

¹⁷ Bangun Ulen. (2021). Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Wahana Inovasi*, 10 (1)

yang memungkinkan terjadinya pergerakan dan reaksinya dengan susu kedelai akan terjadi secara perlahan yang nantinya akan membentuk curd dengan daya mengikat air yang tinggi sehingga dapat menghasilkan tahu yang lembut dan halus.¹⁸ Dipasaran terdapat banyak jenis tahu di antaranya adalah tahu putih/tahu mentah, tahu kuning, tahu sumedang, tahu goreng, tahu isi dan lainnya. Semua jenis tahu tersebut memiliki rasa yang berbeda beda dan memiliki pangsa pasarnya tersendiri. Proses pembuatan dari masing-masing tahu tersebut juga dapat dikatakan berbeda. Tahu sudah menjadi menu favorit warga Indonesia, tahu juga sudah sering kita jumpai dari restoran ke restoran, maupun warteg ke warteg. Seiring dengan berkembangnya usaha makanan ringan makanan dan catering, pasar tahu juga memiliki potensi yang cukup besar dan terus berkembang. Oleh karena itu, peluang usaha tahu masih terbuka lebar bagi para pengusaha baru. Agar dapat bersaing dengan produk tahu yang sudah ada dan beredar di pasaran, maka para pengusaha tahu perlu menghasilkan tahu dengan kualitas yang baik dan cita rasa yang inovatif. Tahu juga dapat dikembangkan menjadi produk tahu lama seperti kerupuk kulit tahu yang memiliki prospek pasarnya cukup baik

3. Jenis- jenis Tahu

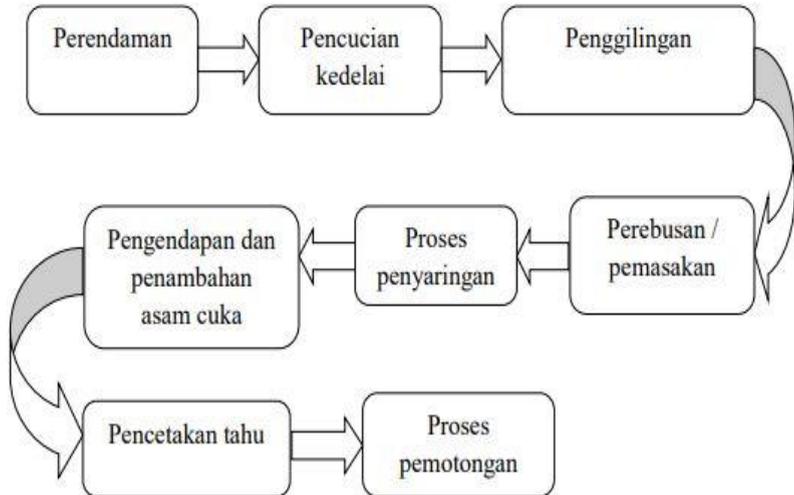
Tahu merupakan produk olahan kacang kedelai yang sangat populer di Indonesia dan paling banyak diproduksi. Sebanyak 40 % konsumsi kacang kedelai Indonesia diolah menjadi tahu. Tahu memiliki warna asli putih, tekstur kompak akan tetapi tetap lembut dan lunak. Prinsip pembuatan tahu umumnya merupakan ekstraksi protein kacang kedelai dengan air kemudian digumpalkan dengan bahan penggumpal yang berupa asam dan garam-garam tertentu. Dibawah ini ada beberapa jenis tahu :

¹⁸ AndarwulanN., NuraidaL., AdawiyahD. R., TrianaR. N., AgustinD., & GitaprawatiD. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu. *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, 5(2), 66-72.

- a. Tahu Putih
Tahu putih adalah tahu yang sering dipasaran. Tahu putih memiliki tekstur padat dan pori yang cukup besar. Tahu putih bisa dimasak dengan cara digoreng, ditumis, dibuat sup atau dipepes hingga dibuat perkedel.
- b. Tahu Kuning
Tahu kuning berbentuk kotak segi empat dan agak pipih, warna kuningnya menggunakan pewarna alami yang berasal dari kunyit. Prosesnya tahu dibentuk dahulu baru kemudian direbus dalam larutan kunyit dan garam.
- c. Tahu Susu
Tahu susu diperoleh dari proses curding (menggumpalkan) susu dengan rennet atau asam, seperti lemon atau cuka, kemudian menghilangkan bagian cairnya. Bagian susu yang telah menggumpal kemudian dipadatkan sehingga membentuk batang tahu.
- d. Tahu Sutera atau Tofu
Pada umumnya tofu ini berwarna putih bertekstur sangat halus dan mudah hancur. Dipasaran dijual dalam keadaan segar dan dikemas dengan plastik kedap udara
- e. Kembang Tahu atau Yuba
Kembang tahu adalah produk sampingan proses perebusan kedelai yang diambil dari endapan yang terkumpul di permukaan air perebusan kedelai. Kembang tahu biasa dijual kering, dikenal dipasaran gohyong (kembang tahu tipis), kembang tahu batangan, kembang tahu simpul, dan kembang tahu tebal.
- f. Tahu Pong
Tahu pong bertekstur padat dengan pori-pori besar. Ciri khasnya ketika digoreng kering, maka bagian dalamnya akan terdapat rongga dan kulitnya akan kecokelatan dan renyah. Tahu pong lebih umum disajikan untuk cemilan dan campuran masakan berkuah.

4. Proses Pembuatan Tahu

Dalam proses pembuatan tahu dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan untuk menghindari kerusakan tekstur tahu antara lain berjamur, berlendir, sehingga menimbulkan bentuk, warna, rasa dan bau yaitu dengan cara :



Tabel 2.1 Proses Pengolahan Tahu

- a. Perendaman Kedelai direndam selama 3 jam.
- b. Pencucian kedelai setelah direndam dibuka dan dimasukkan kedalam ember plastik untuk dicuci dengan air yang mengalir.
- c. Penggilingan Proses penggilingan dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling biji kedelai dengan tenaga penggerak dari motor listrik.
- d. Perebusan dan Pemasakan Proses perebusan ini dilakukan disebuah bak berbentuk bundar yang terbuat dari semen yang bagian bawahnya terdapat pemanas uap. Perendaman Pencucian kedelai Penggilingan Perebusan / pemasakan Proses penyaringan Pengendapan dan penambahan asam cuka Pencetakan tahu Proses pemotongan

- e. Penyaringan Setelah bubur kedelai direbus dan mengental, dilakukan proses penyaringan dengan menggunakan kain saring.
- f. Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka Dari proses penyaringan diperoleh fitrat putih seperti susu yang kemudian akan diperoleh lebih lanjut.
- g. Pencetakan dan Pengepresan Proses pencetakan dan pengepresan merupakan tahap akhir pembuatan tahu. Menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu berukuran 70x70 cm yang diberi lubang ukuran kecil disekelilingnya.
- h. Pemotongan Tahu Setelah proses pencetakan selesai, tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalik cetakan dan kemudian membuka kain saring yang melapisi tahu.

E. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para

¹⁹ KBBI.

²⁰ Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," Jurnal Emba 1, No. 3 (2013): 991–998.

anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Tinggi > Rp. 5.000.000
- b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- c. Rendah < Rp. 1.000.000

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.²¹ Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.²²

2. Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa

²¹ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi (Jakarta: Bina Grafika, 2004),h.79

²² Paul A Samuelson, Wiliam D Nordhaus, Mikro Ekonomi Edisi Revisi Ke14 (Jakarta: Erlangga, 1992), h.258.

terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut John J. Wild Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi²³

Menurut Hendriksen dalam Valen, menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi yaitu:

1) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menengaskan pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

²³ Hendriksen, Van Breda, Teori Akuntansi. (Batam : Penerbit Interaksa, 2002) h 163

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau suatu badan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Selain itu pendapatan seseorang juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan dan faktor lainnya.

a. Modal

Dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.²⁴

Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa dalam proses produksi jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, misalnya dalam bentuk bahan baku dan juga kebutuhan lain sebagai penunjang usaha.

Dengan modal yang semakin banyak diharapkan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, sehingga akan dapat meningkatkan jumlah

²⁴ Sadono Sukirno, et. al., 2004, Pengantar Bisnis, Jakarta : Kencana 2004 hlm 7

penerimaan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.²⁵ Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar terutama pada seseorang yang sudah menikah. Hal ini akan menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Setelah mencapai usia tua, pendapatan seseorang menurun kembali. Menurunnya pendapatan pada usia tua disebabkan oleh berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja.

c. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita keluarga miskin. lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas selama beberapa tahun, tetapi akan datang titik dimana pengalaman lebih lanjut tidak lagi berpengaruh. Penurunan produktivitas pada pekerja usia lanjut sangat terlihat untuk pekerjaan dimana belajar dan kecepatan dibutuhkan, sedangkan

²⁵ Payaman J. Simanjuntak, 1985, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE-UI, Jakarta, hlm. 39

untuk pekerjaan dimana pengalaman dan kemampuan verbal yang penting.²⁶

d. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.²⁷

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut. Berdasarkan asumsi dasar teori Human Capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah, namun di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.²⁸

Keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian merupakan hal-hal yang melekat pada diri seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja.²⁹

²⁶ Budhyani, I.D.A.M. dan Sila, I Nyoman, Potensi Perajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora 2008

²⁷ Sonny Sumarsono, Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenaga kerjaan, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003 hlm. 10.

²⁸ Payaman J. Simanjuntak, 1998, Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, Edisi Kedua, LPFE-UI, Jakarta, hlm. 70.

²⁹ Sonny Sumarsono, Op. Cit., h. 10

Tingkat pendapatan terkait dalam struktur yaitu:

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Letak geografis juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Di daerah kota upah yang diberikan cenderung lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan.

d. Keterampilan

Keterampilan adalah jenis perbedaan yang mudah dipahami, karena biasanya keterampilan menentukan berat-ringannya pekerjaan seseorang.

e. Faktor Lain

Penyebab perbedaan ini mungkin dapat dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

F. Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam

kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.³⁰

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

a. M. Akram Kan

Islamic economics aims the study of the human falah (wellbeing achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.

Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).³¹

b. Syed Nawab Haider Naqvi

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.

³⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

³¹ Mustafa Edwin Nasution *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Depok : Kencana 2006, H. 16

c. M. Umer Chapra

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.

Jadi, Menurut Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³²

Secara umum ekonomi islam berarti ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari Al- Quran , Al- Hadits, Ijmak dan Qiyas. Kegiatan ekonomi sudah diatur dalam Al Quran, Hadits ,Ijmak dan Qiyas maka dari itu kegiatan ekonomi mempunyai prinsip atau etika dalam berekonomi atau dalam berbisnis.

2. Prinsip Ekonomi Dalam Islam

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang di gali dari Al- Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi.³³ Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al- Qur'an dan As-Sunnah, kegiatan yang dilakukan selain

³² Mustafa Edwin Nasution Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Depok : Kencana 2006, H. 16

³³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 65-69

mengacu pada beberapa prinsip ekonomi islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi usaha kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu:³⁴

a. ***Adl (Keadilan)***

Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusi, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membeda-bedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial. Praktek dalam bisnisnya sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesamaan perlakuan
- 2) Kesamaan hak kompensasi
- 3) Tidak adanya pihak yang dirugikan

b. ***Equilibrium (Keseimbangan)***

Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis :

- 1) Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah.
- 2) Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.

c. ***Responsibility (Tanggung jawab)***

Merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara

³⁴ Sri Nawatmi, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010, h, 57

masyarakat satu dengan yang lainnya. Aplikasi dalam bisnisnya :

- 1) Upah harus sesuai dengan UMR
- 2) Pemberian upah harus tepat waktu
- 3) Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti gharar,riba dan maisir

3. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Eksternalitas menurut Henry Faizal Noor adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain, baik positif maupun negatif atau dampak dari keberadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. dengan demikian, eksternalitas mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁵ Aktivitas Produksi dalam islam mendorong pemeluknya agar berperilaku adil dalam proses produksinya dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industry, perdagangan, dan sebagainya.

Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau sang pencipta mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.³⁶ Pada prinsipnya keadilan sangat ditekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusia yang terdapat kesamaan perlakuan demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi dan isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh

³⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*.177

³⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2012). 64

umat manusia.³⁷ Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah di sediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus di hindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di bumi.

Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang di anjurkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utility atau nilai guna resources tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.³⁸ Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan hokum islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan. Bekerja mengelola sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain “industry” meruakan usaha produksi yang di perbolehkan dalam islam. Para nabi berindustri dengan memperoleh sebagian asbab rezekinya.

4. *Home Industry* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap *Home Industri* Hukum Islam merupakan suatu kaidah atau peraturan yang mengatur tenaga kehidupan manusia dengan manusia.manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan sang pencipta. Hukum Islam berasal dari Allah SWT untuk seluruh umat melalui Al-Qur’an melalui malaikat jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW munculnya pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif. Ajaran Islam dapat dikatakan sebuah sistem ekonomi. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah

³⁷ Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam (Jakarta : Kencana, 2007). 104- 106

³⁸ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Jakarta : Erlangga, 2012). 80

ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan.

Selain itu, Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sistem ekonomi Islam adalah faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian, motivasi dan perilaku pengambil keputusan atau pemain dalam sistem itu, proses pengambilan keputusan dan lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam dunia perekonomian.³⁹ Dalam kajian ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro serta ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari suatu perilaku tiap individu dalam melakukan setiap unit ekonomi. Yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri. Pembahasan ekonomi mikro ekonomi Islam dalam pembahasan didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang kuat tentang teori ekonomi Islam yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata. Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung.

Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak. Islam telah menganjurkan

³⁹ Salim dan Yenny Salim, *Ekonomi dan bisnis Islam*, (Jakarta: Modern) 67

masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan.

5. Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia dan keselamatan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *An-Nisa* ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Berdasarkan Tafsir Tahlili Kementrian Agama RI Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama.

Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

- a. Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- b. Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- c. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya.

Selanjutnya Allah melarang membunuh diri. Menurut bunyi ayat, yang dilarang dalam ayat ini ialah membunuh diri sendiri, tetapi yang dimaksud ialah membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain. Membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, sebab setiap orang yang membunuh akan dibunuh, sesuai dengan hukum kisas.

Dilarang bunuh diri karena perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa, dan orang yang melakukannya adalah orang yang tidak percaya kepada rahmat dan pertolongan Allah.

Kemudian ayat 29 ini diakhiri dengan penjelasan bahwa Allah melarang orang-orang yang beriman memakan harta dengan cara yang batil dan membunuh orang lain, atau bunuh diri. Itu adalah karena kasih sayang Allah kepada

hamba-Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.⁴⁰

Tidak hanya tentang cara mendapatkan harta dengan baik namun islam juga mengatur bagaimana mengonsumsi harta dengan cara yang benar, seperti yang ada di Al-Quran surah An – Nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. An-Nahl 114)*

Berdasarkan Tafsir Tahlili Kementrian Agama RI Dalam ayat ini, Allah menyuruh kaum Muslimin untuk memakan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan Allah swt kepada mereka, baik makanan itu berasal dari binatang maupun tanaman. Makanan yang halal ialah makanan dan minuman yang dibenarkan oleh agama untuk dimakan dan diminum. Makanan yang baik ialah makanan dan minuman yang dibenarkan untuk dimakan atau diminum oleh kesehatan, termasuk di dalamnya makanan yang bergizi, enak, dan sehat. Makanan yang halal lagi baik inilah yang diperintahkan oleh Allah untuk dimakan dan diminum. Makanan yang dibenarkan oleh ilmu kesehatan sangat banyak, dan pada dasarnya boleh dimakan dan diminum. Makanan dan minuman yang baik-baik tidak haram dimakan, kecuali bilamana Allah swt atau rasul-Nya mengharamkannya.

⁴⁰ https://quran.kemenag.go.id/quran/per_ayat/surah/4?from=29&to=29 diakses pada 29 September 2023

Mensyukuri nikmat Allah berarti mengucapkan kalimat syukur ketika memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkannya berdasarkan petunjuk-petunjuk Allah, karena Dialah yang memberi anugerah dan kenikmatan itu. Tiap orang mukmin hendaklah menaati ketentuan-ketentuan dan perintah Allah, serta menjauhi larangan-Nya jika benar-benar beriman kepada-Nya.⁴¹

Ayat diatas juga menerangkan bahwa Allah telah membimbing hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.⁴²

a. Halal

Halal secara bahasa, menurut sebagian pendapat, berasal dari kata al-Hal yang artinya al-Ibahah yaitu sesuatu yang dibolehkan oleh syariat. Al- Jurjani dalam Muchtar ali menjelaskan kata halal berasal dari kata al-Hal yang berarti terbuka (al-Fath). Secara istilah berarti segala sesuatu yang tidak dikenakan sanksi maka penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan. Muhammad ibn ‘Ali al Syawkani dalam Muchtar ali berpendapat, dinyatakan sebagai halal karena telah terurainya simpul tali ikatan larangan yang mencegah. Dari kalangan ulama kontemporer Yusuf al- Qardhawi mendefinisikan halal sebagai perkara yang diperbolehkan dan dilepaskan dari ikatan larangan serta diizinkan syariat untuk di lakukan.

Secara umum Imam Al-Ghazali membagi benda menjadi dua macam. Pertama, suatu benda itu dikatakan haram karena hakekat dan keadaan benda itu sendiri,

⁴¹<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=114&to=114> diakses pada 29 September 2023

⁴² Muchtar Ali, “Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal”, Jurnal Ahkam, vol. XXI, No. 2, (Juli 2016), 292.

kedua, suatu benda dikatakan haram karena sebab lain yang baru datang atau cara memperolehnya. Sementara ‘Abd al- Rahman ibn al- Sa’di dalam Muchtar ali ketika mendefinisikan kata halal menyoroti pada bagaimana memperolehnya, bukan dengan cara ghashab, mencuri, dan bukan sebagai hasil muamalah yang haram atau berbentuk haram. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa halal adalah sesuatu yang diperbolehkan syariat untuk dilakukan, digunakan, atau di usahakan, karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya atau unsur yang membahayakannya dengan memperhatikan cara memperolehnya, hakekat serta keadaan benda itu sendiri dan jika itu transaksi harus berdasarkan transaksi suka sama suka.

b. Thayyib

Thayyib yang disebutkan disurat al- Baqarah ayat 168 menurut Imam Malik dalam Muchtar Ali artinya adalah halal, sebagai penguat firman Allah halalan. Dari pendapat Imam Malik ini jelaslah halal dan *thayyib* bertemu dalam satu makna sebagai penguat perbedaan lafadz. Menurut Abu Bakr ibn al- ‘Arabi, *thayyib* adalah kebalikan dari al- khabits berarti yang jelek atau buruk. Kemudian dia menambahkan bahwa pengertian *thayyib* kembali kepada dua arti. Pertama, sesuatu yang layak bagi jasad atau tubuh dan dirasakan lezatnya. Kedua, sesuatu yang dihalalkan oleh Allah. Sedangkan al- Hafidz ibn Katsir dalam Muchtar Ali menjelaskan bahwa lafadz *thayyib* dalam ayat ini adalah lezat bagi diri manusia dan tidak membahayakan terhadap badan dan akal. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *thayyib* disini mencakupi dua hal yaitu baik dari segi fisik maupun dari segi spiritual kedua hal ini harus sejalan dengan ketentuan syariat.

Dari sini muncullah falsafah mengkonsumsi makanan atau produk yang halal lagi baik atau sering di sebut *halālan thoyyiban*. Konsep ini tidak hanya berlaku bagi

umat muslim saja tapi juga bagi seluruh masyarakat secara umum karna sebuah produk yang baik dan bersih adalah keperluan bagi setiap orang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori, pembahasan serta didukung data lapangan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya tentang Analisis Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu Di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menimbulkan 2 macam eksternalitas, yaitu eksternalitas positif dan negatif.

Eksternalitas positif yang ditimbulkan adalah menyerap tenaga kerja sebanyak 15 orang dan menciptakan usaha baru berupa budidaya magot dan ternak unggas maupun kambing atau sapi. Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui eksternalitas positif yaitu, penyerapan tenaga kerja dan menciptakan usaha baru.

Eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah limbah cair sebanyak 1.000 liter per produksi yang mengeluarkan bau tidak sedap dan limbah padat yang menimbulkan bau jika tidak segera dimanfaatkan.

2. Eksternalitas Industri Pengolahan Tahu terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan telah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

a. Halal

Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar sudah menerapkan konsep halal dalam memperoleh keuntungan karena tidak adanya unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba, maysir dan gharar. Pemilik industri tahu telah memberi dengan cara yang baik dan masyarakat pun memperoleh dengan cara yang juga baik.

b. Ujrah

Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar telah memberikan *ujrah* yang sesuai dengan rukun *ujrah*, yaitu adanya 2 orang yang berakad, adanya *sighat* (ijab dan qabul), adanya sewa/imbalan dan adanya manfaat. Pekerja Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar juga mendapat penghasilan yang telah memenuhi prinsip bisnis Islam yaitu keadilan, keseimbangan dan tanggung jawab.

c. Thayib

Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar juga sudah memenuhi kriteria *thayib* karena Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar telah memproduksi dengan cara yang baik juga produknya sehat untuk dikonsumsi dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Untuk pemilik industri tahu diharapkan mampu
 - a. Menambah jumlah penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar untuk meningkatkan jumlah produksi.
 - b. Mengurangi bau tidak sedap dari limbah, misalnya dengan cara memfilter limbah cair sebelum dibuang ke sungai dan segera memanfaatkan limbah padat agar tidak mengeluarkan bau tidak sedap.
 - c. Mencantumkan label halal untuk meyakinkan masyarakat bahwasanya tahu yang dihasilkan halal untuk dikonsumsi.
2. Untuk pemilik industri tahu diharapkan mampu menaikkan gaji sesuai dengan Upah Minimum Regional.
3. Untuk masyarakat diharapkan mampu menciptakan inovasi baru untuk memanfaatkan limbah dari industri tahu supaya lebih bermanfaat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan.N., Nuraida.L., Adawiyah.D. R., Triana.R. N., AgustinD., & GitapratwiD. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu. *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, 5(2), 66-72.
- Arya Dwiandana, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem,” *E-Journal EP Unud* 2, no. 4 (2013): .
- Bangun Ulen. (2021). Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Jurnal Wahana Inovasi*, 10 (1)
- Djayanti, Silvy. "Kajian Penerapan Produksi Bersih di Industri Tahu di Desa Jimbaran, Bandung, Jawa Tengah." *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, vol. 6, no. 2, 2015,
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta : Permata Puri Media, 2015).
- Holle, F. R., & Dewi, R. M. 2014. Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–15.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHU~1995UU.htm>
diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 10:00 WIB .
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasahid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Imam Mukhlis, “Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, No. 3 (2009): 1–9. 4
- Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana,2015) h.91
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disrtasi dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana, 2012.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni, 1980.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mai Oni Sandra , Ermi Tety, SP, M.Si , Evy Maharani, SP, MP, *Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (Pks) Pt. Tamora Agro Lestari (Tal) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, Jom Faperta Vol. 2 No.2, 2015.
- Muhammad nik Zulkifli et al., “An Analysis of Islamic Ethics in Small and Medium Enterprises (SMEs),” *Unitar E-Journal* 4, no. 1 (2008).
- Muhammad Suciadi, Eko Priyo Purnomo Aulia Nur Kasiwi, *Ksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 4 Nomor 2, 2020.
- Mustafa Edwin Nasution *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Depok : Kencana* 2006, H. 16
- Nikmatul Fuadah, R. Moh. Qudsi Fauzi, ; *Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2019.
- Nurul Ihsan, *Tinjauan Mengenai Bentuk Bentuk Perusahaan Dalam Konsep Ekonomi Konvensional Dan Fiqh Islam*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), 13-14.
- Qur'an Kementerian Agama
- Rischa Sherliyana Dewi, Amelia Murtisar, yanti saleh, “*Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*”, *AGRINESIA* Vol. 3 No. 2019.
- S. Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Salim dan Yenny Salim, *Ekonomi dan bisnis Islam*, (Jakarta: Modern)

- Sasmitasen, Sri Harjanti, Halim Setiawan. Pengembangan Home industry Di Desa Nibung-Paloh, (Jakarta : CV Jejak, 2020), H 32.
- Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilal al-Qur'an (Beirut: Gema Insani, 2008), 398
- Sri Nawatmi, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Fokus Ekonomi (FE), 2010.
- Sri Nawatmi, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010, h, 57
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: alfabeta, 2015.
- Suraya Murcitaningrum, Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Yogyakarta: Prudent Media, 2013.
- Taufiq, *Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34)*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 17, Nomor 2, Juli-Desember 2018
- Tri Kembara, Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, (Surabaya: Pustaka Dua, tt).

LAMPIRAN



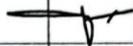
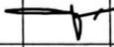
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Endro Suratmtn Sukarame Bandar Lampung 35131 <http://www.febi.uinlampung.ac.id> e-mail: febi@uinlampung.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. Fani Firmansyah
NPM : 1751010086
Pembimbing Skripsi I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
Pembimbing Skripsi II : Yeni Susanti, M.A
Judul Skripsi : Analisis Dampak Eksternalitas Pengolahan Tahu Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pengolahan Tahu Di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	27 Juli 2021	Revisi Proposal Pembimbing I		yes
2.	20 Agustus 2021	Revisi Proposal Pembimbing I		yes
3.	26 Agustus 2021	ACC Proposal Pembimbing I		yes
4.	5 Januari 2022	Revisi BAB I-III Pembimbing II		yes
5.	27 Januari 2022	Revisi BAB II-III Pembimbing II		yes
6.	18 Februari 2022	ACC BAB I-II Pembimbing II		yes
7.	22 Agustus 2022	Revisi BAB III Pembimbing II		yes
8.	24 Oktober 2022	ACC BAB III Pembimbing II		yes
9.	6 Juni 2023	Rvisi BAB IV - V Pembimbing II		yes

10	9 Agustus 2023	ACC BAB IV-V Pembimbing II			goc
11.	20 September 2023	Revisi BAB I-V Pembimbing I			
12.	2 November 2023	Revisi BAB IV-V Pembimbing I			
13.	13 Desember 2023	Revisi BAB IV Pembimbing I			
14.	14 Desember 2023	ACC BAB I-V Pembimbing I			
15.					

Bandar Lampung, 10 Maret 2024

Pembimbing Skripsi I


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si
 NIP.198008012003121001

Pembimbing Skripsi II


Yeni Susanti, M.A
 NIP.198409222023212028













KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3506/Un.16/P1/KT/XII/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN TAHU TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar Kabupaten
Lampung Selatan)**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
M. FANI FIRMANSYAH	1751010086	FEBI/ES

Bebas Plagiasi sesuai Cek di dengan tingkat kemiripan sebesar **17%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS DAMPAK
EKSTERNALITAS INDUSTRI
PENGOLAHAN TAHU
TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri
Pengolahan Tahu di Desa Natar
Induk Kecamatan Natar
Kabupaten
by Perpustakaan Pusat

Submission date: 22-Dec-2023 05:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264026707

File name: M_Fani_Firmansyah_bab_1,4,5.docx (266.45K)

Word count: 8718

Character count: 56400

ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN
TAHU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri
Pengolahan Tahu di Desa Natar Induk Kecamatan Natar
Kabupaten

ORIGINALITY REPORT

17 %	16 %	8 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal.umm.ac.id Internet Source	3%
3	journal.febubhara-sby.org Internet Source	2%
4	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	seminar.umpo.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
10	core.ac.uk Internet Source	1%
11	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%